

PENGARUH IMPLEMENTASI NILAI KEBINEKAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU TOLERANSI SISWA

Anita Simanungkalit & Sampitmo Habeahan

Universitas Negeri Medan

anitasimanungkalit05@mhs.unimed.ac.id; hsampit11@gmail.com

Abstract

The potential for the diversity of students at school to be developed to become individuals who have firm belief and devotion to God Almighty by displaying tolerant behavior. However, this tends not to be in accordance with issues in the learning process at school. The aim of this research is to determine the effect of implementing the value of diversity on the formation of students' tolerant behavior at Gajah Mada Private Middle School, Medan. The author applies quantitative research methods using a correlational approach. Applying descriptive quantitative research methods. Quantitative research involves two variables, namely x (implementation of diversity values) and y (student tolerance behavior). Data analysis in this research uses quantitative statistical methods through product moment calculations. The findings from the research stated that there was a 22.1% influence of the implementation of diversity values on the formation of students' tolerant behavior at Gajah Mada Private Middle School, Medan. This is proven from the analysis of the correlation coefficient between variable x and variable y , obtaining a calculated r value of 0.470. If this value is compared with the rtable value at a significance level of 5% and $n=31$, therefore, r_{count} has a value in accordance with the provisions, if the profit is higher than r_{table} ($r_{count} > r_{table}$) or $0.470 > 0.355$ so it can be concluded that there is The significant influence of the value of implementing diversity on the formation of students' tolerant behavior at Gajah Mada Private Middle School, Medan.

Keywords : *Influence ; Implementation of Diversity Values ; Student Tolerance Behavior*

Abstrak: Keberagaman siswa-siswi di sekolah potensinya dikembangkan untuk menjadi individu yang berkeyakinan teguh dan berakidah pada sang pencipta dengan mencerminkan perilaku toleransi. Namun, hal itu cenderung tidak sesuai dengan isu dalam proses belajar di sekolah. Tujuan dari riset ini ialah mengidentifikasi pengaruh atau dampak implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan. Penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan korelasional. Mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Studi kuantitatif melibatkan variabel x (implementasi nilai kebinekaan) dan y (perilaku toleransi siswa). Studi data dalam riset ini mengenakan mode statistik kuantitatif melalui perhitungan *product moment*. Temuan dari penelitian menyatakan sebesar 22,1% pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP

Swasta Gajah Mada Medan. Temuan ini direalisasikan dari analisis koefisien korelasi antara x dan y dalam variabelnya, diperoleh bahwasannya nilai r_{hitung} ialah sejumlah 0,470. Jikalau harga ini dikontraskan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $n=31$, oleh karena itu, r_{hitung} memiliki nilai yang sesuai dengan ketentuan, jika nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,470 > 0,355$ sehingga bisa disimpulkan bahwanya ada pengaruh signifikan antara implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

Kata Kunci : Pengaruh ; Implementasi Nilai Kebinekaan ; Perilaku Toleransi Siswa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai karakteristik penduduk penuh akan keberagaman ditinjau dari suku, agama, ras, dan budaya, serta bahasa. Keberagaman merupakan kekayaan sosial juga potensi untuk membangun sebuah bangsa, akan tetapi apabila tidak dikelola baik mengakibatkan potensi tersebut akan jadi ancaman bagi integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman dan perbedaan bukan untuk diperdebatkan, namun harus dikelola agar kita mampu hidup bersama secara toleransi dan harmonis.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau implementasi. Browne dan Wildavsky menyatakan bahwa “implementasi merupakan perluasan dari kegiatan yang saling disesuaikan”. Dalam konteks ini, mereka menggambarkan penerapan sebagai proses di mana kegiatan atau kebijakan yang direncanakan diterapkan dan diperluas dengan cara yang sesuai atau saling terkait satu sama lain (Usman, 2018).

Menurut Steeman, nilai merupakan aspek yang memberikan arti dalam kehidupan, sebagai pedoman, dasar, dan sasaran hidup seseorang. Nilai dianggap sebagai suatu hal penting, yang bisa memberikan warna dan jiwa pada perlakuan individu. Nilai tidaklah hanya sekedar sebuah keyakinan, tetapi juga melibatkan caranya berpikir dan berperilaku, sehingga terdapat koneksi yang kuat antara nilai dan etika (Adisusilo, 2013). Sedangkan Immanuel Kant dalam buku (Najib, 2014) menyatakan bahwa nilai tidak terikat pada materi, melainkan sebagai nilai yang murni tanpa dipengaruhi oleh pengalaman. Kebinekaan yang dimaknai merupakan perbedaan rakyat Indonesia yang mencakup suku, kepercayaan, kelompok etnis, kelas sosial, bahasa, kebudayaan, dan tradisi. Berharapan dapat memupuk empati, simpati, dan pemahaman terhadap keberadaan orang lain di luar diri kita, yang hidup dengan berbagai keberagaman budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pentingnya nilai tersebut tak lain ialah nilai (hal fundamental) yang digunakan sebagai acuan dalam memilih antara tindakan yang positif atau negatif di dalam kehidupan masyarakat yang beragam dan penuh perbedaan. Hisab-hisab tadi menjadi referensi, dasar, serta pengikat untuk keberlanjutan kebinekaan rakyat Indonesia (Pi'i, 2017).

Hingga saat ini kita masih melihat beberapa sikap, tindakan, dan perilaku masyarakat yang bisa mengancam integritas NKRI. Sikap tersebut mencakup tindakan radikal, kekerasan, dan perilaku yang tidak toleran yang menyebabkan konflik sosial. Selain itu, adanya diskriminasi mayoritas terhadap minoritas, bahkan pemaksaan yang menyebabkan hak-hak mereka terabaikan. Banks menyoroti kompetensi yang dibutuhkan guru terdiri dari sikap positif terhadap keragaman budaya, pengetahuan tentang latar belakang budaya yang berbeda, dan keterampilan untuk menggunakan sikap dan pengetahuannya untuk merangsang pembelajaran pada semua anak, sementara Gay menekankan pengajaran responsif budaya untuk membentuk kesadaran siswa (Alhanachi et al., 2021).

Berdasarkan diskusi peneliti bersama Kepala SMP Swasta Gajah Mada Medan yaitu Bapak Foarota Zega, mengatakan bahwa “Sekolah ini bisa dikatakan Indonesia mini, karena siswa-siswi disekolah ini terdapat beragam suku seperti suku batak, minang, nias, india, tinghoa, karo. Selain itu, juga terdapat 4 aliran kepercayaan yang dianut oleh murid-murid yaitu Agama Islam, Agama Kristen, serta Agama Budha.” Merujuk dari keberagaman siswa-siswi tersebut, maka dianggap penting mempunyai perilaku toleransi antarsesama agar relasi di lingkungan masyarakat, khususnya di sekolah dapat terjalin dengan baik tanpa adanya pertikaian ataupun konflik akibat dari keberagaman yang ada. Toleransi merupakan sebuah kapabilitas dalam memahami dan reseptif akan sebuah perbedaan. Hal ini sejalan dengan pemahaman toleransi secara terminologi menurut Umar Hasyim, bahwasanya toleransi berarti pemberian kebebasan kepada individu tau masyarakat untuk mengamalkan keyakinan dan mengatur kehidupannya sendiri serta menentukan nasibnya sendiri, dengan syarat bahwa tindakan dan sikap mereka tidak melakukan pelanggaran atau bertentangan dengan kondisi yang mendukung terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam kehidupan masyarakat (Kamaruddin & Sabannur, 2018).

Menurut Tillman, indikator sikap seseorang dikatakan toleransi apabila memenuhi aspek karakter toleransi meliputi elemen-elemen seperti kedamaian, penghargaan terhadap perbedaan dan individu, serta kesadaran (Supriyanto, 2017). Menurut pendapat Walzer

(Muzakki & Santoso, 2018) toleransi perlu dapat menciptakan berbagai sikap, termasuk perbuatan terbuka akan ketidakseragaman, mengubah kesamaan menjadi variasi, mau mengakui haknya individu lain, menghargai keberadaan orang lain, serta semangat untuk menghargai perbedaan budaya dan ketidakseragaman yang diciptakan oleh Tuhan merupakan langkah penting dalam membangun sikap saling menghormati di antara para siswa. Sumbangan dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai hal ini. Seperti diungkapkan oleh Rawls (2021), yang menyebutkan keadilan adalah upaya menempatkan setiap individu dalam masyarakat dalam situasi yang setara dan sebanding.

Perilaku toleransi saling menghormati dalam identitas masing-masing merupakan nilai esensial dari kebinekaan. Nilai kebinekaan dapat tercermin dari nilai-nilai lain seperti nilai-nilai negara yang berfungsi sebagai pengikat untuk memperkuat keberagaman dalam kehidupan rakyat Indonesia. Nilai kepribadian bangsa muncul dari segi Pancasila, agama, dan budaya serta tujuan dari pendidikan nasional. Dalam artikel yang berjudul Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita (Indrawati, 2015) dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan dan maksud yang menjadi ketetapan juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yaitu adalah membangun kemampuan siswa-siswi untuk membekali individu berkeyakinan dan berketakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelaku yang baik, berpengetahuan, kreatif, serta menjadi individu yang baik dan demokratis.

Menurut Wahyu Amuk (2016) dalam (Kartono et al., 2023), peserta didik perlu mendapatkan pengajaran tentang pentingnya menghargai keberagaman antara lain seperti toleransi yang adalah perilaku yang mengakui dan menghargai kebebasan fundamental yang dimiliki oleh setiap individu, kesetaraan yang merupakan perilaku yang menitikberatkan pada kesamaan dan keadilan dalam hubungannya dengan budaya dan etnis yang berbeda, dan demokrasi yang tak lain adalah perilaku yang mengakui bahwa semua individu memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dan menghargai keberagaman sebagai suatu hal alami, serta keadilan perlakuan yang memberikan persamaan hak kepada individu yang memiliki posisi yang setara.

Sekolah Menengah Pertama Swasta Gajah Mada Medan sebagai tempat di mana anak berkemampuan mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya serta berinteraksi dengan teman sebayanya, bukan hanya fokus pada pendidikan saja, melainkan membelajarkan peserta didik dalam berinteraksi baik di antara siswa dan guru. Syukur

Aman Harefa dan Adrianus Bawamenewi (2021) menyatakan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku positif, terutama dalam membelajarkan nilai-nilai toleransi. Sejalan dengan pernyataan ini, merujuk pada riset yang sudah dilaksanakan oleh Surya Darma Sihombing, dkk. di SMP Swasta Gajah Mada Medan (2022), mengungkapkan bahwa walaupun di sekolah telah ditetapkan peraturan tata tertib dan materi terkait pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan telah diajarkan, terdapat rendah akan kesadaran di kalangan siswa untuk mematuhi aturan yang ada, meskipun telah diberlakukan sanksi yang keras terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan, merupakan tantangan yang perlu diatasi.

Dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai kebinekaan khususnya nilai toleransi dalam perbedaan adalah salah satu bentuk perilaku yang mendasar juga sangat esensial untuk dibina. Sekolah menjadi menjadi wadah dalam melakukan interaksi secara sosial dan berbau meskipun dilatarbelakangi suku, agama, ras, serta budaya tak sama. Pembentukan perilaku toleransi tidak hanya melibatkan pengetahuan apa yang baik dan buruk, melainkan lebih fokus pada meningkatkan kesadaran dan mengimplementasikan nilai baik dan buruk itu di kehidupannya sehari-hari. Maka sebab itu, untuk mencerminkan nilai kebinekaan dan membentuk perilaku toleransi, sekolah mengupayakan tindakan yang dilakukan secara lembut dan tegas serta cara yang menyenangkan.

Dari hal tersebut di atas, ditarik disimpulkan bahwa siswa-siswi hidup berdampingan dalam keberagaman dengan visi dan misi sekolah yang potensinya dikembangkan untuk menjadi individu yang berkeyakinan teguh, menjunjung tinggi iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkelaku baik juga terpuji dengan mencerminkan perilaku toleransi. Namun, hal itu cenderung tidak sesuai dengan isu dalam proses belajar di sekolah tempat penelitian dilakukan. Tentunya, guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk terus mendampingi dan mengarahkan siswa agar memiliki perilaku toleransi. Hal ini dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran dan pengarahan yang dilakukan disetiap pertemuan. Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, riset ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat dampak atau tidak dari implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

METODE

Berdasarkan aspek metode atau teknik pengumpulan data, ada beberapa metode yang umum digunakan, antara lain seperti: wawancara, angket (kuesioner) dan pengamatan (observasi) atau juga gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2018).

Jenis riset yang diterapkan dalam studi ini adalah riset korelasional, yaitu riset yang melibatkan dua variabel dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam perhitungannya. Dimana riset kuantitatif mengenakan instrumen (alat pengumpul data) yang nantinya menghasilkan informasi dalam bentuk angka. Analisis informasi diimplementasikan dengan mengaplikasikan metode statistik dasar dalam menyederhanakan dan mengkategorikan data. Ancangan ini menawarkan arti mendalam terkait penafsiran angka, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih tepat. Dalam riset ini peneliti mengenakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Wimmer-Dominick dalam buku (Morissan, 2018), riset kuantitatif memanfaatkan pertanyaan yang seragam, yang berarti seluruh responden diharapkan memberikan argumen yang identik. Meskipun pertanyaan tambahan bisa dimasukkan ke dalam kuesioner, penting bahwa pertanyaan-pertanyaan itu sudah disertakan sebelum proyek penelitian dimulai. Studi ini pada hakekatnya melihat pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

Proses pemilihan sampel yang tepat dan representatif sangat penting dalam penelitian untuk memastikan validitas dan generalisabilitas hasil penelitian tersebut. Sementara menurut Arikunto (Agustin, Putri dan Permatasari, 2022), menyatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 individu, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Akan tetapi, jika populasi melebihi, biasanya sampel yang diambil berkisar antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah total populasi. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling, yang berarti bahwa seluruh populasi diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka sampel dalam riset ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berada di SMP Swasta Gajah Mada Medan berjumlah 31 orang dengan jangka waktu penelitian selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 06 Mei 2024 hingga 08 Juni 2024.

HASIL

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa riset ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan. Data yang diambil dalam riset ini terdiri atas dua jenis variabel yaitu Implementasi Nilai Kebinekaan (X) dan Perilaku Toleransi Siswa (Y).

Kedua data di atas diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden khususnya siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan. *Score* dan penilaian angket yang diberikan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Jawaban Angket

No.	Alamat Jawaban	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
2	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Hasil jawaban dari hasil angket yang diberikan kepada responden terkait “Pengaruh Implementasi Nilai Kebinekaan Terhadap Pembentukan Perilaku Toleransi Siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan” akan direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	85	66	7225	4356	5610
2	100	67	10000	4489	6700
3	99	90	9801	8100	8910
4	80	70	6400	4900	5600
5	82	73	6724	5329	5986
6	90	91	8100	8281	8190
7	83	84	6889	7056	6972
8	98	88	9604	7744	8624
9	72	76	5184	5776	5472
10	85	78	7225	6084	6630
11	83	93	6889	8649	7719
12	80	80	6400	6400	6400

13	96	90	9216	8100	8640
14	94	88	8836	7744	8272
15	83	78	6889	6084	6474
16	80	83	6400	6889	6640
17	90	89	8100	7921	8010
18	84	81	7056	6561	6804
19	86	82	7396	6724	7052
20	92	81	8464	6561	7452
21	84	72	7056	5184	6048
22	82	67	6724	4489	5494
23	80	87	6400	7569	6960
24	73	80	5329	6400	5840
25	88	80	7744	6400	7040
26	59	61	3481	3721	3599
27	90	90	8100	8100	8100
28	84	92	7056	8464	7728
29	80	75	6400	5625	6000
30	89	91	7921	8281	8099
31	88	81	7744	6561	7128
JUMLAH	2639	2504	226753	204542	214193

Mengacu pada nilai di atas dapat ditinjau harga r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 (214193) - 6608056}{\sqrt{[31 (226753) - (2639)^2][31 (204542) - (2504)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6639983 - 6608056}{\sqrt{[7029343 - 6964321][6340802 - 6270016]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31927}{\sqrt{[65022][70786]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31927}{\sqrt{4602647292}}$$

$$r_{xy} = \frac{31927}{678428131197}$$

$$r_{xy} = 0,470$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y menunjukkan bahwa nilai rhitung adalah 0,470. Jika nilai ini dikontraskan dengan harga r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan $n=31$, maka hasil r_{hitung} sesuai dengan ketentuannya, di mana jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,470 > 0,355$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

Interpretasi koefisien korelasi antara variabel X (implementasi nilai kebinekaan) terhadap variabel Y (perilaku toleransi siswa) dapat diketahui bahwa r_{hitung} adalah sebesar 0,470. Korelasi ini apabila diinterpretasikan pada nilai r korelasi dapat dikategorikan pada korelasi yang sedang. Sehingga dapat ditinjau melalui interpretasi antara variabel X dan variabel Y dengan mengenakan rumus korelasi *product moment* diketahui 0,470.

Di bawah ini merupakan tabel interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2018, p. 184):

Tabel 3. Interpretasi Angka Korelasi (nilai r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

Selanjutnya, digunakan rumus koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, seperti yang dijelaskan berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,470)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,2209 \times 100\%$$

$$KD = 22,1\%$$

Mengacu pada data di atas, terlihat jelas di lapangan bahwa implementasi nilai kebinekaan berpengaruh lemah terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan dengan nilai sebesar 22,1% sedangkan 77,9% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tak dikaji di dalam riset ini.

Dalam menguji signifikansi keberhasilan korelasi, maka digunakanlah rumus uji “t” sebagai berikut:

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,470\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-(0,470)^2}}$$

$$t = \frac{0,470\sqrt{29}}{\sqrt{1-0,221}}$$

$$t = \frac{(0,470)(5,38)}{\sqrt{0,7791}}$$

$$t = \frac{2,5286}{0,8826}$$

$$t = 2,865$$

Hasil perhitungan dari riset menggunakan analisis uji “t”, untuk melihat pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,865$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,865 > 1,699$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 31-2 = 29$. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) menyatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

Hasil perhitungan tersebut telah memberi bukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan. Adapun faktor yang mempengaruhi terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel x yakni implementasi nilai kebinekaan terhadap variabel y yaitu pembentukan perilaku toleransi siswa merujuk pada hasil penelitian di lapangan bahwa sejatinya telah terbiasa hidup berdampingan dan hidup rukun sehingga mempengaruhi pola pikir serta perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan. Hasil dan analisis disampaikan dalam satu bagian yang terbagi menjadi beberapa paragraf. Elemen ini merupakan komponen yang paling menonjol dalam seluruh artikel, mencakup 60%. Deskripsi hasil dan pembahasan dapat dilakukan melalui dua acara: (1) hasil dan pembahasan dideskripsikan secara langsung dalam satu bagian, atau (2) Untuk memudahkan pemahaman dan kelancaran pembacaan, hasil penelitian akan dijelaskan

terlebih dahulu, diikuti dengan bagian pembahasan. Subjudul mengenai hasil dan pembahasan disajikan secara terpisah.

PEMBAHASAN

Keberagaman siswa-siswi di sekolah mencakup suku, kepercayaan, ras, golongan, bahasa, budaya, dan istiadat. Di antara beragam variasi dalam suku, agama, ras, budaya, dan bahasa seharusnya mendorong kita untuk menyadari bahwa keragaman ini ada untuk saling belajar dan menghargai setiap aspek serta keunikan dari budaya yang berbeda. Dengan harapan dapat merasakan empati dan memahami eksistensi orang lain di luar diri sendiri yang berasal dari berbagai budaya yang berbeda. Pemahaman ini sejalan dengan teori toleransi menurut Umar Hasyim dalam (Kamaruddin & Sabannur, 2018), yang menyatakan bahwa toleransi menekankan pemberian kebebasan kepada setiap individu selama tidak merugikan ketertiban dan perdamaian masyarakat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian variabel x yaitu implementasi nilai kebinekaan dapat disimpulkan bahwa nilai kebinekaan telah terimplementasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan indikator dari variabel x yang menyatakan bahwa nilai yang mencerminkan sikap kebinekaan yaitu solidaritas dan persahabatan, kesetaraan antara gender, prinsip-prinsip kekeluargaan, penghargaan terhadap norma sosial, rasa cukup dalam kehidupan, sikap saling menghormati, berbagi, serta pengawasan terhadap kekuasaan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian variabel y yaitu perilaku toleransi siswa maka dapat disimpulkan bahwa perilaku toleransi siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan tergolong baik. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh Surya Darma Sihombing, dkk. di SMP Swasta Gajah Mada Medan (2022). Dalam pengamatannya menyebutkan bahwa meskipun sudah ada peraturan tata tertib di sekolah dan materi tentang pentingnya hukum diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, masih terdapat kurangnya kesadaran pada para siswa untuk mematuhi tata tertib padahal sudah diberlakukannya sanksi yang tegas dalam setiap pelanggarannya. Namun dalam hasil penelitiannya, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran mematuhi tata tertib didukung dari sarana dan prasarana sekolah siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan. Adapun skala karakter toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pertama; ketentraman yang mencakup kepedulian, keberanian, dan kasih sayang. Kedua, saling menghormati perbedaan antar individu dan menghargai diri sendiri.

Ketiga; kesadaran yang mencakup penghargaan terhadap kebaikan orang lain, sikap terbuka, kemampuan untuk menerima, serta menciptakan kenyamanan.

Implementasi nilai kebinekaan di lingkungan pendidikan melibatkan strategi pengajaran khusus untuk membentuk pemahaman mendalam tentang keberagaman dan mengapresiasi perbedaan dengan perilaku yang toleransi. Untuk membelajarkan nilai-nilai tersebut perlu untuk diperhatikan dalam pembentukan perilaku toleransi di antara para siswa, pendidikan umum merupakan sarana yang paling sesuai, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Karena PPKn tidaklah hanya dari segi intelektual (kognitif) peserta didik, tetapi juga komponen sikap, nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). PPKn adalah salah satu program inti yang bertujuan meningkatkan dan memperkuat derajat serta nilai kemanusiaan dan tingkat kehidupan yang berdampak besar terhadap keberhasilan dari upaya itu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang memuat pernyataan-pernyataan terkait variabel yang akan menjadi objek penelitian. Variabel itu terdiri dari beberapa jenis variabel yakni x yang berfokus pada penerapan nilai kebinekaan dan y yang berhubungan dengan perilaku toleransi siswa, masing-masing dengan 20 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur atau menjelaskan apakah nilai kebinekaan yang terimplementasi di sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa. Sementara itu, analisis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan adanya signifikansi dari implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan. Ini terlihat dari nilai r_{hitung} yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,470 > 0,355$. Oleh karena itu, koefisien korelasi antara variabel X dan Y menunjukkan signifikansi. Nilai r_{tabel} untuk signifikansi dengan $n=31$ pada taraf 5% adalah 0,355, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima sebagai benar yakni “Terdapat pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan”.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi apakah korelasi yang diperoleh signifikan, dikenakan rumus analisis uji “ t ” diperoleh $t_{hitung} = 2,865$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} ($2,865 > 1,699$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 31-2 = 29$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif menyatakan bahwa jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan itu artinya ada

pengaruh yang signifikan dari implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan dapat diterima.

Hasil perhitungan tersebut telah mengindikasikan adanya dampak yang berarti dari implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan. Adapun faktor yang mempengaruhi terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel x yakni implementasi nilai kebinekaan terhadap variabel y yaitu pembentukan perilaku toleransi siswa merujuk pada hasil penelitian di lapangan bahwa sejatinya telah terbiasa hidup berdampingan dan hidup rukun sehingga mempengaruhi pola pikir serta perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

KESIMPULAN

Berdasar pada data hasil riset diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan dan berkontribusi sedang senilai 22,1% dan 77,9% didorong oleh aspek-aspek lain yang tidak dikaji dalam riset ini.

Korelasi antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) melalui hasil dari perhitungan koefisien memberi bukti bahwa nilai r_{hitung} adalah sebanyak 0,470. Jika nilai r_{hitung} ini digunakan sebagai pembanding untuk nilai r_{tabel} pada signifikan 5% dengan $n=31$, maka besar r_{tabel} adalah sesuai dengan ketentuan, jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,470 > 0,355$ maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan.

Pengaruh antara variabel bebas yakni implementasi nilai kebinekaan terhadap variabel terikat yakni pembentukan perilaku toleransi siswa tergolong sedang, hal ini dilihat dari interpretasi nilai korelasi pada tingkat keterkaitan yang sedang.

Menguji Hipotesis apakah hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau diterima, maka dilakukanlah uji "t". Melalui hasil riset analisis uji "t" tersebut yang di mana digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi nilai kebinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,865$ dengan harga $t_{tabel} = 1,699$. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,865 > 1,699$) tepat pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 31-2 = 29$. Dengan demikian, hipotesis alternatif menyatakan apabila

$t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan itu artinya ada pengaruh yang signifikan dari implementasi nilai kebhinekaan terhadap pembentukan perilaku toleransi siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT*, PT Rajagrafindo: Jakarta
- Agustin putri dan Permatasari (2022). Pengaruh Pendidikan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, V. 13(1), 47–58.
- Alhanachi, S., dkk. (2021). Meningkatkan pengajaran yang responsif secara budaya melalui komunitas pembelajar profesional: Sebuah studi kualitatif di sekolah pra-kejuruan Belanda. *Jurnal Ilmiah M-Progress Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma V. 105, 1-11.*
- Anak Agung Putu Wiwik Sugiantari, dkk. (2021). Integrasi Kebhinekaan di Masa Pandemi Covid-19, Universitas Islam Al- Azhar Mataram, 65-79
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, V. 2(4), 419–425. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3623>
- Indrawati. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, V. 2(2), 233–245. <https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n1i2>
- Kamaruddin, K., & Sabannur, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial Dan Agama*, V. 5(01), 75–102. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adyan/article/view/10003>
- Kartono, Gufron, U., & Siregar, N. (2023). Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Mata Pelajaran PKN SMA Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan The Implementation of Diversity Values Through Civic Education Subjects of Harapan Ibu Islamic High School South Jakarta. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, V. 2(2), 22–32.
- Morissan. (2018). *Metode Penelitian Survei* : Prenada Media Group: Jakarta
- Muzakki, M. dan, & Santoso, B. (2018). Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal PAIDA V. 9(2)*, 183-191. [https://doi.org/DOI PREFIKS 10.36232](https://doi.org/DOI%20PREFIKS%2010.36232)
- Najib, M. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. CV Pustaka Setia: Bandung
- Pi'i, P. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, V. 11(2), 180–181. <https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p180>
- Sihombing, S. D., Sihombing, R. A. P. S., Siregar, K. M., Siburian, R., & Simajuntak, H.

- (2022). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Tingkat Kesadaran Berdemokrasi Siswa Kelas VIII di SMP Nasrani 2 Medan T.P 2021/2022. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, V. 5(9), 3466–3468. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.872>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28th ed.). CV Alfabeta: Bandung
- Supriyanto & Amien Wahyudi (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, V. 7 (2), 61–70. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Usman, N. (2018). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Raja Grafindo Persada: Jakarta